

WISUDA UNESA PERIODE 118 - FEBRUARI 2026

JURNAL WISUDA



UNESA
Universitas Negeri Surabaya



**GEBRAKAN BARU,
WISUDAWAN UNESA
LANGSUNG BISA
AMBIL IJAZAH**

**Bekali Mata Kuliah
Pengembangan Karier untuk
Lulusan Hadapi Dunia Kerja**

**Inspiratif! Ibu dan Anak
Wisuda Bareng di Unesa**

WISUDAWAN UNGGUL, ADAPTIF, DAN INOVATIF

Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A

Direktur Humas, Informasi Publik dan Protokoler Universitas Negeri Surabaya

Wisuda ke-118 menandai selesainya satu fase penting dalam proses pendidikan mahasiswa sekaligus menjadi awal bagi lulusan untuk memasuki dunia profesional dan pengabdian sosial.

Momentum ini tidak hanya merepresentasikan capaian akademik, tetapi juga kesiapan lulusan untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh selama masa studi dalam berbagai bidang kehidupan.

Tema “Wisudawan Unggul, Adaptif, dan Inovatif untuk Indonesia Emas 2045” menegaskan orientasi pendidikan pada penguatan kualitas lulusan yang relevan dengan perkembangan masyarakat, dunia kerja, serta tantangan global yang terus berubah.

Pelaksanaan wisuda periode ini disertai pembaruan dalam layanan akademik melalui kebijakan pengambilan ijazah secara langsung setelah prosesi wisuda, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Kebijakan tersebut merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan kepada mahasiswa hingga tahap akhir studi, sekaligus untuk menghadirkan sistem yang lebih efektif dan efisien.

Skema ini memberi kemudahan administratif, terutama bagi



lulusan yang berdomisili di luar Surabaya, karena tidak perlu kembali ke kampus hanya untuk mengurus dokumen akademik.

Selain itu, lulusan dapat segera memanfaatkan ijazah untuk keperluan studi lanjut maupun memasuki dunia kerja, sehingga waktu transisi menuju dunia profesional menjadi lebih singkat dan terencana.

Pada saat yang sama, lulusan perguruan tinggi dihadapkan pada lanskap dunia kerja yang semakin kompetitif seiring dengan percepatan digitalisasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan di berbagai sektor.

Perubahan tersebut menuntut kesiapan lulusan yang tidak hanya ditopang oleh capaian akademik, tetapi juga oleh keterampilan non-akademik yang memadai. Kemampuan berkomuni-

kasi, bekerja sama, beradaptasi, dan berpikir kritis menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan lulusan dalam berkompetisi dan berkontribusi secara produktif di masyarakat.

Oleh karena itu, kesiapan menghadapi perubahan, keterbukaan terhadap pembelajaran baru, serta kemauan untuk terus meningkatkan kompetensi menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari perjalanan lulusan di dunia kerja dan kehidupan sosial.

Melalui Wisuda ke-118 ini, Unesa berharap para lulusan mampu menginternalisasi nilai-nilai keunggulan, adaptivitas, dan inovasi dalam setiap peran yang dijalani, baik sebagai profesional, wirausaha, peneliti, pendidik, maupun anggota masyarakat.

Lulusan diharapkan tetap menjaga keterhubungan dengan almamater sebagai bagian dari jejaring pembelajar sepanjang hayat, sekaligus berkontribusi dalam penguatan reputasi dan peran Unesa di tingkat nasional maupun global.

Selamat kepada seluruh wisudawan Universitas Negeri Surabaya periode ke-118. Semoga capaian ini menjadi pijakan yang kuat untuk melanjutkan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara. ■

Redaksi

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: **Vinda Maya Setianingrum** | Penanggung Jawab Teknis: **Gilang Gusti Aji, Muh Ariffudin Islam** | Redaktur: **Mubasyir Aidi** | Penyunting: **Hisyam Alasyiah** | Reporter: **Hasna, Saputra, Azhar, Shofi, Sindy, Prisma, Ja'far** | Layout Perwajahan: **Arohman** | Fotografer: **Patria S** | Pelaksana dan Distribusi: **Yoga P Harahap** | Alamat Redaksi: **Direktorat Humas Kampus Unesa** Lidah Wetan, Surabaya Telepon: 031-99424578, 99421835, Fax: 031-99424002 Web: <http://www.unesa.ac.id> Email: majalah@unesa.ac.id

GEBRAKAN BARU, WISUDAWAN LANGSUNG BISA AMBIL IJAZAH

Peningkatan pelayanan akademik, terus dilakukan Universitas Negeri Surabaya. Terbaru, kampus berjargon satu langkah di depan itu, membuat gebrakan baru, yakni para wisudawan bisa langsung mengambil ijazah pada hari wisuda. Langkah ini, tentu menjadi solusi yang sangat efektif bagi para wisudawan sehingga tidak harus ke kampus lagi untuk mengambil ijazah.

Wakil Rektor I Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa, Prof Dr Martadi, MSn mengatakan, kebijakan itu dirancang untuk menghadirkan layanan yang lebih efektif, efisien, dan benar-benar dirasakan langsung manfaatnya oleh mahasiswa hingga tahap akhir studi mereka.

Menurut Martadi, ada beberapa pertimbangan utama yang melatarbelakangi lahirnya kebijakan tersebut. Pertama, Unesa ingin memberikan layanan prima kepada mahasiswa, tidak hanya selama masa perkuliahan, tetapi juga pada fase kelulusan.

Kedua, kebijakan ini dinilai lebih efisien, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar Surabaya.

“Sebelumnya, mereka harus kembali ke kampus beberapa hari setelah wisuda hanya untuk mengambil ijazah. Dengan skema baru ini, mahasiswa tidak perlu lagi mengeluarkan waktu dan biaya tambahan untuk proses administratif tersebut,” ujarnya.

Ketiga, kata Martadi, mahasiswa dapat segera menggunakan ijazahnya untuk berbagai keperluan karier, baik melanjutkan studi maupun melamar pekerjaan. Begitu wisuda, mahasiswa sudah membawa ijazah, setelah itu mereka bisa langsung menggunakannya untuk keperluan karier. “Dengan demikian, masa tunggu bekerja bisa lebih pendek, dan dampaknya juga akan berkorelasi dengan akreditasi perguruan tinggi,” ungkapnya.

Ia menilai perubahan layanan ini memberikan dampak langsung terhadap pengalaman mahasiswa sebagai lulusan Unesa. Para wisudawan memiliki kebanggaan tersendiri ketika pulang dari prosesi wisuda tidak hanya membawa kenangan seremonial, tetapi juga dokumen akademik yang menjadi bukti resmi atas capaian studinya.

“Dengan ijazah bisa diambil langsung, tentu akan memberi kepastian administratif bagi lulusan untuk segera melangkah ke tahap berikutnya dalam kehidupan akademik maupun profesional,” bebarnya.

Guru Besar Bidang Teknologi Pembelajaran Seni Budaya Unesa

itu juga menekankan bahwa kebijakan ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Unesa dalam membenahi tata kelola layanan akademik agar semakin responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Baginya, perubahan layanan tidak selalu harus besar dan kompleks, tetapi harus tepat sasaran dan berdampak langsung. “Yang terpenting adalah mahasiswa merasa dilayani dengan baik, prosesnya jelas, dan hasilnya bisa segera dimanfaatkan,” tambahnya.

Lebih lanjut, Martadi menyampaikan bahwa sistem wisuda Unesa ke depan masih akan terus dibenahi, terutama seiring dengan rencana peningkatan frekuensi pelaksanaan wisuda yang dapat berlangsung hingga setiap bulan. Kondisi tersebut menuntut kesiapan sistem dan sumber daya yang lebih matang agar kualitas layanan tetap terjaga. Karena itu, SOP wisuda harus jelas, konsumsi layak, prosesi lancar, panitia ramah, parkir mudah, dan semua aspek terus disempurnakan.

Martadi berharap, melalui pembenahan yang berkelanjutan, wisudawan dan keluarga tidak hanya merasa terlayani dengan baik, tetapi juga memiliki kebanggaan terhadap Unesa sebagai institusi pendidikan tinggi. Pengalaman positif pada hari wisuda akan menjadi bagian penting dari kesan lulusan terhadap almamaternya.

“Kita ingin wisudawan dan keluarganya merasa bahwa Unesa hadir untuk mereka, dari awal masuk hingga benar-benar lulus. Itu yang terus kami upayakan,” tegasnya. ■ @shofi



TERAPKAN SKEMA BARU PENGAMBILAN IJAZAH

“Melalui skema baru ini, kami ingin lulusan dapat langsung membawa pulang ijazahnya di hari yang sama, tanpa harus kembali lagi ke kampus.”

Prof Rooselyna Ekawati.



dapat dicetak, diverifikasi, dan didistribusikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Menurut Guru Besar FMIPA Unesa itu, kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada efisiensi waktu lulusan, tetapi juga pada penataan sistem layanan akademik secara keseluruhan. “Kami ingin membangun pengalaman wisuda yang lebih bermakna. Wisudawan tidak hanya datang untuk mengikuti proses seremonial, tetapi juga pulang membawa dokumen akademik sebagai bukti kelulusan,” ucapnya.

Lebih lanjut, Rooselyna mengimbau seluruh wisudawan untuk memperhatikan ketentuan dan jadwal pengambilan ijazah yang telah ditetapkan. Wisudawan diwajibkan membawa identitas diri yang sah serta memastikan seluruh kewajiban administrasi telah dipenuhi sebelum hari pelaksanaan wisuda. “Kami optimistis skema baru ini dapat berjalan lancar dan menjadi standar layanan baru ke depan,” ujarnya.

Melalui inovasi ini, DPTP Unesa berharap kebijakan pengambilan ijazah saat hari wisuda dapat memberikan kemudahan sekaligus meningkatkan kepuasan lulusan terhadap layanan akademik Unesa. Selain itu, terobosan ini juga menjadi langkah nyata mewujudkan transformasi pendidikan tinggi yang lebih adaptif dan efisien. ■ @shofi

**Wisudawan
diwajibkan membawa
identitas diri yang sah
serta memastikan
seluruh kewajiban
administrasi telah
dipenuhi sebelum hari
pelaksanaan wisuda.**



Direktur Direktorat Pendidikan dan Transformasi Pendidikan (DPTP) Unesa, Prof Rooselyna Ekawati PhD menjelaskan bahwa kebijakan ini dirancang sebagai bagian dari transformasi layanan akademik agar mahasiswa memperoleh dokumen kelulusan secara lebih cepat dan pasti. “Melalui skema baru ini, kami ingin lulusan dapat langsung membawa pulang ijazahnya di hari yang sama, tanpa harus kembali lagi ke kampus,” ujarnya.

Ia menambahkan, penerapan skema ini menuntut kesiapan administratif yang lebih matang sejak sebelum hari wisuda. Oleh karena itu, DPTP Unesa bersama fakultas dan unit terkait melakukan verifikasi data kelulusan lebih awal, sekaligus memastikan seluruh kewajiban akademik dan administrasi wisudawan telah diselesaikan. Dengan proses tersebut, ijazah

BEGINI SYARAT DAN ALUR PENGAMBILAN IJAZAH LANGSUNG SAAT WISUDA

Sebanyak 1.387 wisudawan mengikuti Wisuda Unesa ke-118 yang digelar pada 11 Februari 2026 dengan tema ‘Wisudawan Unesa: Unggul, Adaptif, dan Inovatif Berdampak untuk Indonesia Emas 2045.’

Ketua Pelaksana Wisuda Unesa ke-118, Anik Sulistyawati, SE MPSDM menjelaskan bahwa salah satu layanan baru yang diberikan dalam wisuda periode ke-118 adalah pengambilan ijazah secara langsung pada hari pelaksanaan wisuda bagi wisudawan yang telah memenuhi persyaratan administrasi akademik. “Layanan ini bertujuan untuk memudahkan wisudawan agar tidak perlu kembali ke kampus di hari lain hanya untuk mengambil ijazah,” ujar Anik.

Ia menegaskan bahwa pengambilan ijazah langsung hanya dapat dilakukan oleh wisudawan yang telah masuk dalam Surat Keputusan (SK) yudisium yang diterbitkan oleh fakultas serta telah bebas administrasi, meliputi keuangan, perpustakaan, dan Tugas Akhir/TEP. “Kalau belum masuk SK yudisium atau masih ada tanggungan administrasi, wisudawan belum bisa mengambil ijazah pada hari wisuda. Jadi ini penting dipastikan sejak awal,” ungkapnya.

Dari sisi teknis, Anik menjelaskan bahwa wisudawan terlebih dahulu harus mengambil jadwal pengambilan ijazah melalui aplikasi SIANI sebelum hari pelaksanaan wisuda. Setelah memilih jadwal, wisudawan diminta mencetak bukti antrean melalui sistem Single Sign-On (SSO) Unesa sebagai syarat utama layanan di lokasi pengambilan ijazah. Pengambilan ijazah dilakukan di Direktorat Pendidikan dan Transformasi Pendidikan (DPTP) Unesa, Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Lantai G. “Wisudawan wajib membawa bukti cetak antrean saat datang ke lokasi,” tegasnya.

Ia mengatakan, layanan ini dapat dilakukan pada hari H pelaksanaan wisuda, sehingga wisudawan tidak perlu menjadwalkan ulang di hari lain selama seluruh persyaratan telah dipenuhi. Wisudawan cukup datang sesuai jadwal yang telah



diambil di aplikasi SIANI dan menunjukkan bukti antrean kepada petugas. Selanjutnya, petugas akan melakukan verifikasi data sebelum menyerahkan ijazah.

Setelah proses pengambilan selesai, terang Anik, wisudawan akan menerima hardcopy ijazah secara langsung. Sementara itu, softcopy ijazah dan transkrip nilai dapat diunduh melalui aplikasi SIANI setelah proses pengambilan ijazah tercatat di sistem. Dengan mekanisme ini, wisudawan diharapkan dapat segera menggunakan dokumen kelulusannya untuk keperluan melamar pekerjaan, studi lanjut, maupun kebutuhan administratif lainnya.

Anik mengimbau wisudawan untuk memastikan seluruh tahapan tersebut telah dilakukan sebelum hari pelaksanaan wisuda agar layanan pengambilan ijazah dapat berjalan lancar dan tertib. “Kami ingin wisudawan pulang tidak hanya membawa kebahagiaan wisuda, tetapi juga langsung membawa ijazah sebagai bekal melangkah ke tahap berikutnya,” pungkasnya. ■ @shofi



JUMLAH WISUDAWAN PERIODE KE-118

NO	FAKULTAS	FAK	D IV	S-1	S-2	S-3	JUMLAH
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	FIP	0	113	178	6	297
2	Fakultas Bahasa dan Seni	FBS	0	169	34	14	217
3	Fakultas Matematika dan IPA	FMIPA	0	83	17	8	108
4	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	FISIPOL	0	113	14	0	127
5	Fakultas Teknik	FT	0	153	10	0	163
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan	FIKK	0	119	31	6	156
7	Fakultas Ekonomika dan Bisnis	FEB	0	121	10	0	131
8	Fakultas Vokasi	FV	82	0	0	0	82
9	Fakultas Hukum	FH	0	32	0	0	32
10	Fakultas Psikologi	FPSi	0	48	0	0	48
11	Sekolah Pascasarjana	SPs	0	0	23	3	26
JUMLAH			82	951	317	37	1387

SYARAT PENGAMBILAN IJAZAH LANGSUNG

- Masuk dalam Surat Keputusan (SK) yudisium yang diterbitkan oleh fakultas,
- Bebas administrasi, meliputi keuangan, perpustakaan, dan Tugas Akhir/TEP,

ALUR PENGAMBILAN IJAZAH

1. Mengambil jadwal pengambilan ijazah melalui aplikasi SIANI sebelum hari pelaksanaan wisuda,
2. Mencetak bukti antrean melalui sistem Single Sign-On (SSO) Unesa,
3. pengambilan ijazah bertempat di Direktorat Pendidikan dan Transformasi Pendidikan (DPTP) Unesa, Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Lantai G,
4. Membawa bukti cetak antrean saat datang ke lokasi.

BEKALI MATA KULIAH PENGEMBANGAN KARIER UNTUK LULUSAN HADAPI DUNIA KERJA

“Pada 2026 Unesa akan mengembangkan mata kuliah pengembangan karier sebagai bagian dari kurikulum. Ini menjadi terobosan tersendiri dalam pendidikan tinggi di Indonesia.”

Dr Muhamad Sholeh, MPd

Direktur Kemahasiswaan dan Alumni Unesa, Dr Muhamad Sholeh MPd menilai tantangan yang dihadapi lulusan perguruan tinggi saat ini jauh berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Digitalisasi dan kecerdasan buatan telah mengubah hampir seluruh sektor kerja, mulai dari industri manufaktur, perdagangan, jasa, hingga dunia pendidikan.

Perubahan tersebut, kata Sholeh, membawa konsekuensi bahwa lulusan tidak lagi cukup hanya mengandalkan kualifikasi akademik, tetapi harus memiliki kompetensi yang lebih luas dan adaptif. Ia mengungkapkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Desember 2025, jumlah lulusan SMA/SMK/ sederajat mencapai lebih dari 3,28 juta siswa, sementara data PDDikti pada periode yang sama menunjukkan jumlah mahasiswa



di Indonesia mencapai lebih dari 1,08 juta orang.

Angka tersebut, jelasnya, menunjukkan tingginya persaingan generasi muda yang akan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi. Dalam konteks ini, percepatan reformasi kebijakan layanan pendidikan dinilai menjadi kebutuhan agar peserta didik memperoleh layanan bermutu sekaligus meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja.

Sholeh juga menyoroti karakteristik Gen Z yang menurutnya memiliki ekspektasi tinggi terhadap dunia kerja, tetapi sering kali belum diimbangi dengan kesiapan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya pembentukan soft skills sebagai pembeda utama lulusan di tengah kompetisi yang semakin ketat.

"IPK lulusan Unesa hampir seluruhnya sudah di atas rata-rata. Namun yang menjadi penentu diterima atau tidaknya di dunia kerja justru keterampilan non-akademik, seperti kemampuan berkomunikasi, beradaptasi, bekerja sama, dan berpikir kritis," ujarnya.

Ia menyebut, Unesa telah mengembangkan berbagai program penguatan soft skills bagi mahasiswa, mulai dari seminar soft skills, seminar persiapan kerja dan studi lanjut, pembekalan karier, campus hiring, pelatihan penyusunan curriculum vitae, career fair, konseling karier, hingga pemanfaatan platform digital penyaluran kerja.

Selain itu, penguatan kemampuan bahasa asing juga terus dilakukan untuk membuka peluang kerja di perusahaan multina-

sional. Menurutnya, berbagai upaya tersebut membuahkan hasil positif, tercermin dari data tracer alumni Desember 2025 yang menunjukkan tingkat keterserapan kerja lulusan Unesa mencapai 95 persen, melampaui gold standard Kemdikti-intek sebesar 85 persen.

Lebih lanjut, Sholeh menyampaikan bahwa pada 2026 Unesa akan mengembangkan mata kuliah pengembangan karier sebagai bagian dari kurikulum, yang disebutnya menjadi terobosan tersendiri dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Hal itu, sebagai komitmen Unesa untuk tidak hanya meluluskan mahasiswa, tetapi juga menyiapkan mereka memasuki dunia kerja secara lebih matang.

Ia juga berharap para wisudawan tetap menjaga keterhubungan dengan almamater, menghayati nilai-nilai dalam Mars Unesa sebagai bekal menjadi insan unggul, berprestasi, inovatif, berjiwa olahraga, berilmu, berbudaya seni, inklusif, adaptif, dan kolaboratif. "Kesuksesan lulusan tidak hanya diukur dari capaian karier, tetapi juga dari akhlak, kerendahan hati, dan kemauan untuk terus belajar sepanjang hayat," tandasnya. ■ @Shofi



Agik Nur Efendi, Wisudawan Terbaik S-3

TEMPAAN HIDUP DARI KELUARGA SEDERHANA

Lahir dari keluarga sederhana tak menghalangi Agik Nur Efendi mencapai pendidikan tinggi. Bahkan dia berhasil meraih gelar doktor dan sekaligus menjadi wisudawan terbaik dengan IPK sempurna, 4.00.

Melalui tempaan hidup itu putra dari Poniman seorang petani dan Supiyati seorang ibu rumah tangga itu berhasil meraih gelar doktor dan sekaligus menjadi wisudawan terbaik dengan IPK sempurna, 4.00.

Lulusan S3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Bahasa dan Seni Unesa ini, menulis

disertasi berjudul “Narasi Pelestarian Ekologis Masyarakat Lokal dalam Sastra Indonesia: Perspektif Ekosemiotik Kultural.” Penelitian ini mengkaji 14 novel dari Aceh hingga Papua yang merepresentasikan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan. Dari penelitian itu, ia menemukan satu kesamaan penting di tengah keberagaman budaya, masyarakat Indonesia memiliki kesadaran kolektif bahwa manusia dan alam harus hidup berdampingan.

“Saya ingin menunjukkan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab ilmuwan sains. Melalui sastra, kita bisa menanamkan kesadaran ekologis dengan cara yang lebih menyentuh, melalui cerita, simbol, dan nilai budaya,” jelasnya.

Produktivitas akademiknya selama studi doctoral mencerminkan dedikasi luar biasa. Ia menyelesaikan studi dengan satu disertasi, lima publikasi Scopus, satu artikel di jurnal Sinta 2, satu di Sinta 3, satu prosiding Atlantis Press, satu tulisan media, keikutsertaan dalam tiga seminar ilmiah, serta ratusan karya tulis populer.

Bagi Agik, konsistensi adalah kunci.

“Saya percaya, hasil besar lahir dari kebiasaan kecil yang dilakukan berulang setiap hari. Karena itu, di mana pun saya berada, saya berusaha memanfaatkan waktu senggang untuk tetap

menulis atau membaca,” tuturnya.

Menariknya, perjalanan doktoralnya tidak dijalani dalam ruang hampa. Di tengah tuntutan studi, ia mengabdikan di kampus UIN Madura sebagai Sekretaris Program Studi dan Managing Editor Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Sinta 2). Ia juga dipercaya menjadi editor dan reviewer di berbagai jurnal nasional seperti: Gurindam, Lingue, Lingua Skolastika, Nitisara, Hudan Linnaas, hingga Journal of Literary Prose and Society, serta reviewer pada jurnal internasional bereputasi Scopus seperti: International Journal of Learning, Teaching, Educational Research dan The International Journal of Social Sustainability in Economic, Social, and Cultural Context.

Kontribusinya pada dunia pendidikan semakin luas melalui perannya sebagai Asesor Guru Penggerak, Asesor Calon Guru PPG Pra Jabatan, dan Asesor Calon Guru Sekolah Rakyat, serta anggota Tim Pengembang Modul Literasi Membaca Kementerian Agama RI. Semua tanggung jawab tersebut berjalan beriringan dengan studinya. Ini membuktikan kemampuannya dalam mengelola waktu dan menjaga komitmen.

Gelar doktor yang kini diraih bukanlah garis akhir, tapi awal tanggung jawab baru untuk memberi dampak yang lebih luas. ■ @azhar



Annas Sholihin, Wisudawan Terbaik S2

KUNCINYA MAMPU ATUR WAKTU DAN DISIPLIN

Annas Solihin, wisudawan asal Sampang, Madura berhasil menjadi wisudawan terbaik jenjang magister (S2) Unesa, dengan IPK sempurna 4.00. Kunci keberhasilan itu adalah kemampuan mengatur waktu dan disiplin.

Annas memulai kuliah S1 di Unesa melalui jalur SPMB Mandiri sehingga biaya pendidikan menjadi tantangan tersendiri. Beruntung, pembayaran dapat diangsur sehingga bisa lebih sedikit bernafas. Karena terkendala biaya itu, ia bahkan sempat mempertimbangkan cuti kuliah, tetapi urung dilakukan. Ia memilih bekerja sebagai pembina pramuka di tiga sekolah demi mencukupi kebutuhan hidup dan membangun tabungan untuk kebutuhan kuliah seperti tugas-tugas. “Kalau saat itu saya menyerah, mungkin ceritanya akan berbeda. Saya selalu percaya bahwa kesulitan hanya meminta kita untuk lebih kreatif mencari jalan,” tuturnya.

Semangat itu terus terbawa hingga jenjang magister. Ia menyelesaikan studi S2 hanya dalam tiga semester atau 1,5 tahun. Sejak semester 1, ia sudah memulai tesis sehingga pada semester 2 sudah seminar proposal. Tidak hanya bisa seminar, proposal penelitiannya pun lolos pendanaan DPPM BIMA Kementerian Pendidikan. Selain itu, publikasi ilmiahnya pun berhasil menembus jurnal internasional bereputasi Scopus Q1 pada Juni 2025. “Biasanya cukup mengumpulkan artikel tanpa sidang, tetapi saya tetap memilih menyelesaikan semuanya. Bagi saya, proses akademik bukan hanya soal cepat, tetapi soal tuntas,” katanya.

Annas memiliki produktivitas yang luar biasa. Hingga saat ini, ia telah menghasilkan 142 register copyrights (Hak Kekayaan Intelektual) berbagai jenis karya mulai dari buku ajar, modul pembelajaran, media pembelajaran inovatif, hingga platform digital. Selain itu, Annas juga rajin menulis artikel ilmiah. Lebih dari 23 artikel di jurnal terindeks nasional (Sinta) dan internasional (Scopus) di bidang pendidikan matematika yang sudah terbit. Selain itu, lebih dari 300 artikel populer tersebar di berbagai media.

Metrik akademiknya juga mengesankan dengan h-index 10, i10-index 10, dan total sinta skor 88, sebuah pencapaian luar biasa untuk seorang lulusan magister yang baru menyelesaikan studinya. Karya-karyanya, bahkan telah diakui dan dirujuk oleh peneliti lain yang menunjukkan dampak nyata dari riset yang dilakukan.

Keunggulan akademik itu mengantarkan Annas pada program fast-track. Ia telah memulai studi doktoral bahkan saat semester ketiga magister masih berjalan. Di balik percepatan itu, ada fondasi kuat berupa manajemen waktu dan kedisiplinan yang telah dibangun sejak S1. Kala itu, ia sudah aktif di berbagai organisasi kampus mulai pramuka hingga unit kegiatan mahasiswa lainnya. “Setiap mendapat tugas, saya langsung mengerjakan. Karena menunda hanya akan menambah

beban,” ungkapnya.

Ketertarikannya pada etnopedagogi menjadi titik temu antara pendidikan dan budaya. Terinspirasi oleh latar daerahnya yang kaya tradisi, ia mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya, termasuk mengangkat karapan sapi ke dalam konsep matematika agar lebih dekat dengan pengalaman siswa sekolah dasar. Baginya, budaya merupakan sumber belajar yang harus dihidupkan kembali. “Saya ingin anak-anak belajar matematika tanpa merasa jauh dari kehidupan mereka. Ketika budaya masuk ke ruang kelas, pembelajaran menjadi lebih bermakna,” ungkap Annas. ■ @azhar



Aizah Nur Aini Raih, Wisudawan Terbaik FIKK

KONSISTENSI BERPRESTASI DI LAPANGAN DAN RUANG KELAS

Mahasiswa S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga itu meraih IPK 3,89, meski Aizah mengaku tak pernah menargetkannya.

Predikat wisudawan terbaik Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berhasil diraih Aizah Nur Aini. Mahasiswa S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga itu meraih IPK 3,89. Capaian tersebut menjadi penutup perjalanan akademiknya yang diwarnai aktivitas organisasi, prestasi olahraga, hingga pengalaman konferensi internasional.

Aizah mengaku tidak pernah menargetkan gelar wisudawan terbaik sejak awal kuliah. Ia hanya berusaha menjalani setiap proses dengan konsisten, bahkan dari langkah-langkah kecil yang menurutnya sederhana. "Awalnya sama sekali tidak mengincar. Saya hanya berusaha setiap hari, sekecil apa pun itu," ujarnya.

Baginya, keberhasilan yang ia raih merupakan akumulasi usaha panjang yang tidak selalu terlihat besar di awal. Selama empat tahun berkuliah, ada satu momen yang paling membekas dalam perjalanan akademiknya. Ia mendapat amanah dari dosen pembimbingnya, Bayu Agung Pramono, S.Pd., M.Kes., untuk terlibat dalam penelitian yang dipresentasikan pada International Conference of Sport and Exercise Science Studies 2.0 di Universiti Malaya pada 2024.

Pengalaman tersebut menjadi titik penting dalam pengembangan dirinya sebagai mahasiswa olahraga. Dalam konferensi itu, ia meraih

penghargaan GOLD sebagai "The Best Poster Presentation Undergraduate Category".

Keseharian Aizah di kampus diisi dengan berbagai aktivitas. Ia aktif sebagai Wakil Ketua Himpunan Pendidikan Kepelatihan Olahraga pada 2024 sekaligus bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Putri.

Dari cabang olahraga tersebut, ia berhasil meraih juara dua pada Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi tahun 2023 dan 2025. Aktivitas akademik dan nonakademik yang seimbang membentuk kedisiplinan sekaligus manajemen waktu yang menjadi kunci keberhasilannya.

Selama kegiatan internasional, ia mengikuti berbagai workshop tentang pengukuran performa olahraga, praktik penggunaan alat, hingga strategi treatment efektif dalam pelatihan. Ia juga mempresentasikan hasil penelitian bersama mahasiswa dan dosen dari berbagai universitas, serta terlibat dalam kegiatan budaya lintas kampus yang memperluas pengalaman akademik dan sosialnya.

Penelitian yang ia angkat dalam skripsi berjudul Pengaruh Kombinasi Puasa Intermiten dan Latihan Tabata terhadap Profil Komposisi Tubuh dan Kebugaran Remaja. Studi tersebut dilakukan pada mahasiswa berusia 18–21 tahun dan menjadi bagian dari karya ilmiah yang ia bawa ke forum internasional. Melalui penelitian itu, Aizah mencoba mengintegrasikan pendekatan ilmiah dengan praktik kepelatihan

olahraga yang relevan dengan kondisi mahasiswa.

Motivasi terbesar Aizah selama kuliah berasal dari keluarga, terutama sang ibu yang selalu mendukung perjuangannya menempuh pendidikan tinggi. Dukungan tersebut membuatnya tetap bertahan melewati berbagai tantangan hingga akhirnya menyelesaikan studi dengan hasil terbaik.

Kepada mahasiswa, Aizah berpesan agar tidak terfokus pada gelar atau predikat. Menurutnya, keberhasilan datang dari konsistensi usaha yang dilakukan setiap hari. "Awali dari langkah kecil dan niatkan untuk bermanfaat bagi banyak orang. Seberat apa pun jalannya, kalau itu memang untuk kita, Tuhan tahu kita mampu," tutupnya. ■ @Saputra



Rediva Novalisty, Wisudawan Terbaik FBS

TEKUNI SASTRA DAN LINGUISTIK

Prestasi membanggakan diraih Rediva Novalisty. Mahasiswi terbaik Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) meraih IPK 3,96.

Lulusan kelahiran Jombang, 30 Maret 2004 itu dikenal sebagai mahasiswa yang konsisten menekuni bidang akademik sejak awal perkuliahan. Latar belakang keluarga pendidik turut membentuk karakter akademiknya. Sang ayah, Redi Harnowo, dan sang ibu, Endah Purnomosari merupakan guru SMK di Jombang sekaligus alumni Unesa.

Lingkungan keluarga yang dekat dengan dunia pendidikan itu menumbuhkan kecintaan Rediva terhadap literasi sejak dini.

Ia terbiasa membaca berbagai jenis bacaan, mulai dari majalah anak hingga novel remaja. Kebiasaan tersebut menjadi fondasi ketertarikannya pada bidang bahasa dan sastra.

Dalam tugas akhirnya, Rediva meneliti karya sastra Indonesia berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Ia menyoroti tokoh Alamanda melalui perspektif Feminisme Eksistensialis. Ia menelaah karakter perempuan dalam novel tersebut yang merepresentasikan konstruksi sosial dan posisi perempuan dalam masyarakat.

Ketertarikannya pada novel tersebut berawal dari pengalaman di kelas metode penelitian. Saat dosen menyinggung karya tersebut, Rediva terdorong untuk membaca dan mendalami isinya. Dari situlah ia menemukan relevansi antara sastra, realitas sosial, dan perspektif feminisme dalam kajian akademik.

Menurut Rediva, sastra tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga memuat refleksi sosial yang kompleks. Ia menilai kajian feminisme membuka ruang pemahaman lebih luas mengenai pengalaman perempuan dalam konteks sosial dan budaya. Perspektif ini pula yang memperkaya analisisnya dalam menyusun skripsi.

Saat ini, Rediva aktif terlibat dalam penelitian ilmiah bersama dosen lintas jurusan, khususnya

pada bidang bahasa dalam praktik komunikasi sosial. Ia juga tergabung dalam tim penelitian yang mengkaji linguistik forensik, cabang ilmu bahasa yang berkaitan dengan ranah hukum.

Selain fokus pada penelitian, Rediva tengah mempersiapkan studi lanjutan jenjang magister. Ia menargetkan untuk melanjutkan pendidikan hingga doctoral di luar negeri dengan fokus pada ilmu bahasa atau pendidikan. Upaya tersebut diiringi dengan persiapan kemampuan bahasa Inggris dan tes skolastik.

Di bidang nonakademik, Rediva menunjukkan konsistensi melalui berbagai prestasi. Ia pernah masuk kategori penulis cerpen terbaik pada lomba nasional yang diselenggarakan Tulis.me pada 2023 dan 2024. Dalam kompetisi karya tulis ilmiah, ia meraih Juara 2 pada ajang Bulan Bahasa yang diselenggarakan HMJBSI Unesa tahun 2023. Setahun berikutnya, ia meraih Juara 1 lomba karya tulis ilmiah tingkat fakultas serta Juara 3 pada kompetisi yang diselenggarakan UKKI Unesa.

Prestasi lain diraihinya pada lomba menulis surat tingkat Kabupaten Jombang tahun 2025. Dalam kompetisi yang diikuti berbagai kalangan tersebut, Rediva meraih Juara 2 kategori umum melalui gagasan yang ditujukan sebagai masukan program pembangunan daerah.

Pengalaman akademik dan kompetisi membentuk karakter Rediva yang tekun dan reflektif. ■

@sindy



Desi Ayu Sulisty, Wisudawan Terbaik FIP

INSPIRASI KEDUA ORANG TUA YANG JADI GURU SD

Sejak kecil sudah ingin menjadi guru SD. Itu karena setiap hari melihat bagaimana kedua orangtuanya, yang menjadi guru SD mengajar dan membimbing siswa dengan sabar. Ia pun ingin mengikuti jejak mereka.

Desi Ayu Sulisty yang merupakan mahasiswi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2022 itu terpilih menjadi Wisudawan Terbaik Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesadengan IPK sempurna 4,00. Ia mengakui bahwa keinginan menjadi guru terinspirasi dari kedua orangtuanya Sukardi dan Retni Ayu Setyowati yang berprofesi sebagai guru SD. Lingkungan keluarga guru itulah yang membentuk minat Desi sejak dini. Ia sudah sering melihat orang tuanya menyiapkan perangkat

pembelajaran, memeriksa buku siswa, hingga bercerita tentang dinamika mengajar. “Rasanya menyenangkan melihat bagaimana orang tua saya bisa dekat dengan anak-anak. Itu membuat saya ingin merasakan hal yang sama,” terangnya.

Cita-cita itu semakin menguat ketika sekolah dari jenjang TK hingga SMA. Ia merasakan bagaimana guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan semangat belajar. Kecintaannya pada dunia anak membuat ia mantap memilih Prodi PGSD Unesa. Selain karena reputasi Unesa sebagai kampus kependidikan unggulan, ada alasan yang lebih personal yakni sang ibu adalah alumni PGSD IKIP Surabaya (kini, Unesa).

Selama kuliah, penghobi menari itu bukan hanya mempelajari teori pendidikan di kelas, tetapi juga ditempa dalam kompetensi pedagogik dan praktik mengajar.

Ia mengikuti MBKM Asistensi Mengajar dan Program Surabaya Mengajar (PSM) melalui

kawasan kota Surabaya.

Pengalaman itu membuat anak kedua dari tiga bersaudara menjadi tahu kondisi pendidikan di sekolah kota dan desa memiliki perbedaan cukup nyata, mulai dari karakter siswa, dinamika kelas, hingga pendekatan mengajar yang perlu disesuaikan dengan lingkungan masing-masing. Perbedaan karakter itu membuka wawasan agar ia lebih siap menghadapi berbagai kondisi ketika mengajar nanti.

Tantangan terbesar sebagai pengajar adalah mengelola kelas yang ramai. Ia mengatasinya dengan persiapan pembelajaran yang matang, penggunaan media yang menarik, dan refleksi bersama guru pamong untuk meningkatkan efektivitas mengajar pada pertemuan berikutnya. Ketika mahasiswa, Desi terkenal konsisten dalam belajar. Ia menerapkan manajemen waktu, aktif dalam perkuliahan, dan mengerjakan tugas tepat waktu. “Di sela aktivitas akademik, saya tetap menekuni hobi menari melalui UKM Tari Citaprasada,” ujarnya.

Dalam skripsinya, ia menulis skripsi berjudul “Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SDN Kapasan III/145 Surabaya”. Ia menggali bentuk komunikasi yang dilakukan guru, intensitasnya, media yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

■ @JA'FAR

kegiatan PLP. Pada Asistensi Mengajar, Desi ditempatkan di sekolah desa, sedangkan di PSM ia bertugas di sekolah



Akbar Wildhanata, Wisudawan Terbaik FT

SEIMBANGKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON-AKADEMIK

Akbar Wildhanata sosok yang mampu menyeimbangkan prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Hal itu dibuktikan dengan meraih predikat wisudawan terbaik dengan IPK 3.89 dan berbagai prestasi lainnya.

Lulusan Prodi SI Teknik Elektro Fakultas Teknik Unesa itu, selama duduk di bangku kuliah telah menorehkan beberapa prestasi, antara lain Medali Perak PIMNAS 37 2024 Bidang PKM VGK Kategori Poster dan Best Final Project SIB Cycle 7 2024 IoT Engineer Camp Indobot Academy. Ia juga berhasil meraih medali perak melalui penelitian berjudul "SMART-LANDFILL-PRISM: Inovasi Landfill Berbasis Artificial Intelligence dan Waste Energy Plant Mewujudkan Sustainable City di Benowo Kota Surabaya".

Penelitian yang dilakukan oleh tim PKM VGK 2024 Smart-Landfillprism itu merupakan gagasan berbentuk video untuk solusi tantangan pemrosesan sampah yang dialami TPA di Indonesia, terkhusus TPA Benowo Kota Surabaya. Inovasi yang dibuat berupa bangunan multifungsi pemrosesan sampah untuk memisahkan sampah dengan implementasi AI dan pemanfaatan energi sampah untuk sumber energi listrik.

Akbar mengatakan, dunia teknik begitu melekat pada dirinya, terutama Teknik Elektro yang telah menjadi bagian dari perjalanan pencarian jati diri. Baginya, sosok ayah juga berperan penting dalam memperkenalkan dunia praktikum elektronika yang menyenangkan. Akbar berkisah bahwa masa perkuliahan terasa sangat singkat. Waktu terus berjalan, berbagai tantangan dan

pengalaman baru dihadapinya.

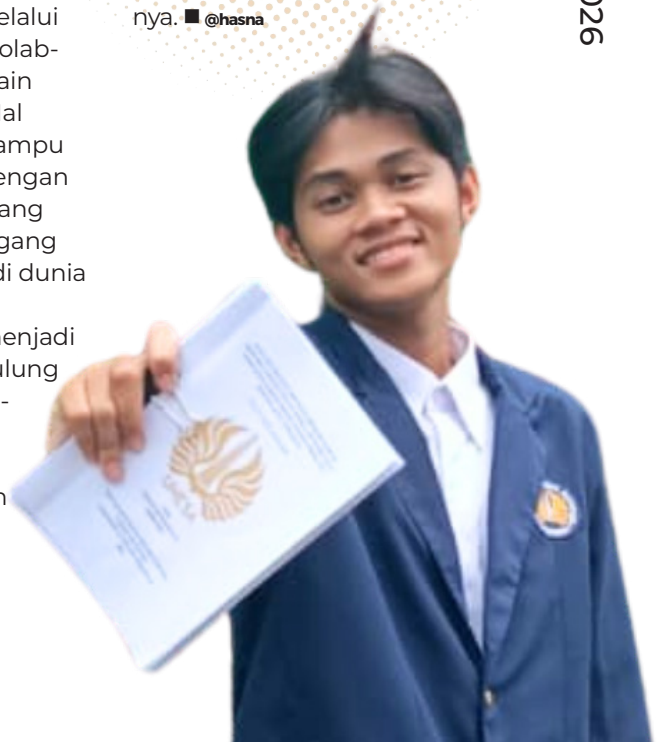
Lelaki kelahiran Batam, 24 November 2005 tersebut membagikan tips bagaimana membagi waktu dan mengatur prioritas. Kunci utama adalah menyeimbangkan diri. Menurutnya, kegiatan non akademik dan akademik bukan pemisah, melainkan hal yang mendukung satu sama lain. Baginya, kegiatan non akademik terkadang menjadi semangat sekaligus tempat pelarian dalam kesibukan perkuliahan. "Cara belajar paling efektif adalah dengan mencoba sendiri, alami kegagalan lalu belajar dari kesalahan," ujarnya.

Selama masa perkuliahan, ia harus mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai perlombaan, kegiatan asistensi praktikum, dan project di luar kampus. Kesempatan menjadi asisten laboratorium menjadi pengalaman luar biasa. Melalui kegiatan itu, ia dapat berkolaborasi dengan mahasiswa lain termasuk kakak tingkat. Hal tersebut menuntutnya mampu beradaptasi dan belajar dengan cepat. "Pengalaman lain yang penting adalah ketika magang yang membuka hal baru di dunia industry," bebarnya.

Bagi Akbar, orang tua menjadi motivasi terbesar. Putra sulung dari pasangan Dandhu Sumarjaya dan Dewi Hartati tersebut mengungkapkan bahwa orang tua berperan besar dalam mendukung

keras anak-anaknya. Selain itu, lelaki yang hobi fotografi tersebut juga mendapat dukungan dari para dosen dengan banyak memberikan kesempatan belajar dan pengalaman baru. "Dukungan lainnya juga saya dapatkan dari teman-teman untuk menjadi penyemangat dan pewarna saat masa perkuliahan," tandasnya.

Setelah lulus kuliah, Akbar berencana melanjutkan studi dan bekerja. Kepada adik-adik mahasiswa, Akbar berpesan agar mampu menjadi mahasiswa kreatif dalam menyelesaikan masalah dan selalu berinovasi. Bagi para wisudawan, ia berharap selalu memperhatikan lingkungan di sekitar, karena terkadang hal-hal brilian hadir dari suara kecil yang kurang terdengar. "Semoga selalu berkembang dan menjadi kampus idaman setiap calon mahasiswa, mahasiswa sekarang, alumni dan dosennya" harapnya untuk Unesa ke depannya. ■ @hasna



Natasya Idara Christanti, Wisudawan Terbaik FMIPA

MATEMATIKA PELAJARAN FAVORIT SEJAK SMP

Natasya Idara Christanti, sebagai wisudawan terbaik dengan IPK 3.95. Lulusan prodi S1 Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Surabaya itu juga mengoleksi berbagai prestasi membanggakan.

JURNAL WISUDA UNESA | Periode 118 - Februari 2026

Prestasi-prestasi di antaranya Juara 2 Mathematics Essay Contest (MEC), Juara 3 Essay Competition, Juara 3 Mathematics Teaching Contest, Juara 3 Essay Competition dan Co-Writer Buku ber ISBN dengan judul “Gen Z Memaknai Pancasila, Keberagaman, dan Moderasi Beragama”.

Wisudawan asal Jombang itu menulis penelitian berjudul “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA dalam Mengajukan Masalah Barisan dan Deret Ditinjau dari Kemampuan Matematika”. Dalam penelitian itu, ia meneliti kemampuan berpikir kreatif siswa dengan kemampuan

matematika tinggi dan sedang saat melakukan kegiatan pengajuan masalah.

Natasya lahir dan besar dari keluarga yang didominasi sebagai guru. Hal itu memunculkan keinginannya untuk mengikuti jejak mereka sebagai guru. Jejak langkah sebagai pahlawan pendidikan tersebut sudah diturunkan dari Kakek, ibu hingga pamannya. Dan, Matematika sendiri menjadi pelajaran favoritnya sejak SMP, yang akhirnya membawanya berkuliah di jurusan S1 Pendidikan Matematika.

Selama masa perkuliahan, Natasya mendapat kesempatan mempelajari lebih dalam matematika. Ia menemukan bakat yang selama ini tidak disadari. Bakatnya menulis mulai terasah. Beberapa kali, ia memenangi kompetisi menulis esai. Berbagai kesibukan, membuat Natasya harus berusaha keras menyeimbangkan waktu antara perkuliahan dan kegiatan di luar perkuliahan. Selain manajemen waktu, ia juga konsisten dan menjaga performa dalam setiap semester.

Pengalaman kala PLP juga memberikan pembelajaran luar biasa bagi natasya. Wisudawan yang memiliki hobi membaca, menulis, dan menyelam tersebut mendapatkan pesan kecil sebagai calon guru bahwa guru tidak hanya memiliki ilmu, tapi juga kepekaan diri.

Untuk mengasah kemampuan

dalam dunia pendidikan, ia bersama teman-temannya membuat bimbingan belajar bagi mahasiswa yang diberi nama MathXplore. Dalam bimbingan itu, Natasya dan teman-teman membantu mahasiswa baru atau adik tingkat dalam memahami materi perkuliahan. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak materi yang dapat diajarkan dan dibagikan kepada sesama mahasiswa.

Natasya memiliki kebiasaan kecil yang selalu diterapkan selama belajar. Ia kerap kali memahami dan mempelajari kembali materi yang dirasa belum dipahami dengan memanfaatkan berbagai macam platform. “Saya tidak akan berhenti mencari tahu sampai benar-benar merasa puas dan merasa sudah paham,” tambahnya.

Allah pasti menolong menjadi kata pamungkas dari ibu yang menguatkan langkah-langkah Natasya. Ibu yang bekerja sebagai guru SD menjadi sosok yang membuat Natasya membulatkan tekad untuk mengikuti jejaknya. Putri dari pasangan Deby Vita Christianto dan Eko Frida Hermawati juga mengungkapkan bahwa doa orang tua adalah senjata yang selalu menyemangati dan memberkati langkah hidupnya.

Natasya berharap agar para wisudawan mampu mencurahkan hidup, waktu, dan pikiran hanya untuk hal-hal yang memang layak diperjuangkan. ■@hasna



Puja Aqdamuyasyaro Permata Sari, Wisudawan Terbaik FH

TERTARIK ILMU HUKUM DARI KEBIASAAN LIHAT BERITA

Ketertarikan pada hukum tumbuh sejak kecil melalui kebiasaan mengikuti berita dan diskusi sederhana bersama keluarga. Dialah Puja Aqdamuyasyaro Permata Sari, wisudawan terbaik Fakultas Hukum Universitas

Wisudawan asal Desa Kebonwaris, Pandaan, Kabupaten Pasuruan yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,86 itu menempuh pendidikan menengah di SMA Negeri 1 Purwosari jurusan IPA melalui program akselerasi dua tahun. Meskipun berlatar belakang sains, ketertarikannya pada isu hukum telah terbentuk sejak dini.

“Sejak kecil saya sering melihat

berita kasus hukum di televisi dan berdiskusi dengan ayah saya. Dari situ, saya mulai tertarik memahami bagaimana hukum bekerja di masyarakat,” ujarnya.

Puja mengakui, keluarga memegang peran penting, terutama sang ayah, Ahmad Sahroni yang merupakan Perangkat Desa. Ia mengatakan, kedua orang tuanya tidak pernah membatasi untuk aktif. Selama itu positif dan bertanggung jawab, mereka selalu mendukung.

Ketertarikan Puja pada hukum pidana dan perlindungan kelompok rentan tercermin dalam skripsinya berjudul “Perlindungan Hukum terhadap Korban Cyber Child Grooming di Indonesia dan Australia.” Topik ini dipilih karena keprihatinannya terhadap maraknya kejahatan seksual terhadap anak di ruang digital yang belum diimbangi dengan regulasi yang memadai.

Dalam penelitiannya, Puja menguraikan unsur-unsur cyber child grooming, antara lain pelaku merupakan orang dewasa yang mengetahui bahwa korban adalah anak, adanya komunikasi melalui sistem elektronik, serta adanya maksud seksual yang tidak selalu harus berujung pada pertemuan fisik.

Peraturan perundang-undangan di Indonesia, kata Puja, belum secara eksplisit mengatur unsur-unsur tersebut dalam satu pasal khusus, sehingga penegakan hukum ini cenderung bersifat parsial. Berbeda dengan regulasi di Australia yang telah

memiliki aturan komprehensif terkait kejahatan Cyber Child Grooming.

Dari hasil analisis tersebut, ia mengusulkan reformulasi Pasal 76E Undang-Undang Perlindungan Anak dengan penambahan ayat yang secara tegas mengatur unsur pelaku, sarana elektronik, serta niat pelaku, sehingga penindakan hukum dapat dilakukan sejak tahap awal grooming.

Selama kuliah, Puja aktif mengikuti berbagai kompetisi ilmiah. Ia pernah meraih Peringkat 1 Mahasiswa Berprestasi Fakultas Hukum Unesa 2025, Juara 1 Lomba Esai Nasional SEMARLEAD Universitas Sebelas Maret 2025, Juara 2 Lomba Esai Internasional UNESA 2024, serta Peringkat 3 Kompetisi Kasus Kebijakan Universitas Gadjah Mada 2023. Ia juga menjadi penerima Dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNESA 2024.

Puja menjalani magang sebagai Asisten Jaksa di Kejaksaan Tinggi Jawa Timur. Ia terlibat dalam penelitian berkas perkara, analisis aspek formal dan material, serta penyusunan dakwaan dan tuntutan. Pengalaman itu memberinya pemahaman menyeluruh mengenai peran jaksa dalam sistem peradilan pidana, mulai dari tahap pra-penuntutan hingga persidangan.

Bagi Puja, kunci meraih IPK tinggi terletak pada belajar secara konsisten, menjaga semangat, dan doa. ■ @prisma



Zain Fuadi Muhammad Roziqifath, Wisudawan Terbaik FEB

JURNAL TEMBUS SCOPUS, KETETERAN DI AWAL SEMESTER

Zain Fuadi Muhammad Roziqifath tak pernah merencanakan dirinya menjadi wisudawan terbaik.

Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) itu hanya berusaha menjalani perkuliahan sebaik mungkin. Ia hanya bisa bersyukur pada akhirnya namanya diumumkan sebagai wisudawan terbaik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

Zain, demikian panggilan akrabnya berhasil meraih IPK 3,99—sebuah pencapaian yang bahkan membuatnya sendiri terkejut. Namun, perjalanan Zain di dunia kampus tidak langsung mulus. Ia mengaku sempat kesulitan beradaptasi di semester awal karena sistem perkuliahan yang berbeda jauh dengan SMA.

Pola tugas, mekanisme penilaian, hingga ritme belajar yang menuntut kemandirian membuatnya harus belajar ulang memahami alur akademik. Ia mengatakan, pada semester awal terasa sangat berat. Bahkan, nilai yang didapatkan sempat menurun karena belum paham mekanisme. “Baru di semester tiga dan empat, akademik saya mulai stabil,” ujarnya.

Setelah menemukan ritme belajar, tantangan berikutnya justru menjaga konsistensi. Baginya, mempertahankan capaian akademik di tengah kesibukan organisasi dan kegiatan lain jauh lebih sulit dibandingkan dengan meraih nilai tinggi di awal. “Mendapatkan itu mungkin bisa dengan usaha maksimal, tapi mempertahankan sampai akhir itu yang sulit,” katanya.

Di luar ruang kelas, Zain dikenal aktif. Ia memimpin UKM CMC dan

kerap dipercaya dosen membantu penulisan artikel ilmiah. Awalnya ia merasa kemampuan menulisnya belum matang, tetapi proses kolaborasi tersebut justru membentuk keterampilannya hingga berhasil menerbitkan tiga artikel ilmiah terindeks Scopus. Selain itu, beberapa artikel lainnya masih dalam tahap publikasi dan penyuntingan.

Prestasi Zain juga melampaui batas nasional. Ia meraih medali emas dan perak dalam ajang internasional di India serta menjadi juara lomba trading saham tingkat nasional. Meski begitu, ia tetap merasa pencapaiannya bukan sesuatu yang luar biasa dibanding teman-temannya. “Saya malah kaget karena banyak teman yang menurut saya lebih hebat,” ungkapnya merendah.

Pengalaman internasional lainnya datang saat ia mengikuti program pertukaran pelajar di Sekiung University, Korea Selatan. Program tersebut awalnya ia ikuti tanpa ekspektasi tinggi. “Awalnya hanya coba-coba daftar. Ternyata lolos dan banyak belajar, terutama soal bahasa dan budaya akademik,” katanya.

Perjalanan akademik Zain juga dipenuhi momen pembelajaran personal. Ia pernah ditegur keras pada hari pertama orientasi karena tidak mengikuti aturan perlengkapan, pengalaman yang membuatnya semakin disiplin. Di tahun-tahun berikutnya, ia lebih banyak menghabiskan waktu di depan komputer, menulis

artikel dan mengembangkan riset sambil tetap menjaga kesehatan dan fokus belajar.

Kini, predikat wisudawan terbaik menjadi bonus tak terduga dari proses panjang yang ia jalani. Zain menekankan bahwa kunci keberhasilan bukan mengejar gelar, melainkan konsistensi usaha. Ia juga berpesan kepada mahasiswa yang masih berjuang menyelesaikan studi agar tetap tekun dan tidak menyerah, bahkan ketika menghadapi kendala bimbingan atau rasa lelah. ■ @Saputra



Fathimatus Putri Ardiana, Wisudawan Terbaik Fisipol

LULUS CEPAT BERKAT TEKUN, DISIPLIN, DAN KONSISTEN

Ketekunan, disiplin, dan konsistensi mengantarkan Fathimatus Putri Ardiana meraih predikat Wisudawan Terbaik Fisipol.

Lulusan Program Studi S1 Pendidikan IPS itu tidak hanya meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,92, tapi juga lulus cepat 3,5 tahun.

Putri, sapaan akrabnya, merupakan alumni SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dan kini berdomisili di Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto. Ia tumbuh dalam keluarga sederhana. Ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta di salah satu pabrik di Surabaya, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

Dari keluarga itulah, ia belajar tentang arti keikhlasan, kerja keras, dan keteguhan dalam berusaha.

Sejak kecil, Putri terbiasa memegang prinsip bahwa usaha yang sungguh-sungguh tidak akan pernah sia-sia. Dukungan moral dan spiritual dari orang tua menjadi fondasi utama dalam perjalanan pendidikannya. Nilai-nilai tersebut membentuk karakter pantang menyerah sekaligus menumbuhkan cita-cita besarnya menjadi guru yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menginspirasi peserta didik.

Prestasi akademik yang diraih merupakan hasil dari proses panjang yang tidak selalu mudah. Ia menulis skripsi berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Flipbook terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Perdagangan Internasional di SMP Negeri 23 Surabaya." Penelitian tersebut berangkat dari pengamatannya terhadap praktik pembelajaran IPS yang masih cenderung berfokus pada hafalan.

Menurut Putri, pembelajaran di era digital perlu menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Melalui penerapan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan media digital berupa flipbook, siswa didorong untuk aktif memecahkan permasalahan nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Inovasi tersebut diharapkan dapat membuat pembelajaran IPS lebih relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus meningkatkan kualitas

proses belajar mengajar di sekolah.

Selain berprestasi secara akademik, Putri juga aktif mengikuti berbagai kompetisi ilmiah tingkat nasional. Bersama tim, ia berhasil meraih Juara Umum Pekan Ilmiah Andalas 2025 yang diselenggarakan oleh Universitas Andalas, Sumatera Barat. Pada ajang yang sama, ia juga meraih penghargaan Best Presentation dan Juara 2 Pekan Ilmiah Andalas 2025. Capaian tersebut menjadi pengalaman berharga yang memperkaya kemampuan riset, komunikasi ilmiah, serta kerja tim.

Pada 2024, Putri memperoleh pendanaan hibah penelitian mahasiswa FISIPOL. Melalui program tersebut, ia mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan penelitian secara lebih sistematis dan terarah. Sejak semester awal, ia telah berupaya mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pengalaman tersebut justru menjadi titik balik yang menguatkan mentalnya untuk terus mencoba dan tidak takut menghadapi tantangan akademik.

Ia meyakini bahwa keberhasilan tidak lahir dari langkah besar semata, melainkan dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara berkelanjutan. Konsistensi, menurutnya, menjadi faktor utama yang mengantarkan seseorang mencapai hasil maksimal.

Ke depan, Putri berkomitmen untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan. Ia berharap dapat menjadi pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. ■ @sindy



Muhammad Aufa Al Farisi, Wisudawan Terbaik Fakultas Psikologi

LULUS CEPAT DENGAN IPK NYARIS SEMPURNA

Muhammad Aufa Al Farisi tidak hanya menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Psikologi dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,94.

Aufal juga berhasil menyelesaikan studi cepat dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester.

Wisudawan asal Cipayung, Jakarta Timur tertarik pada psikologi muncul dari minatnya memahami perilaku manusia, khususnya dalam konteks kerja dan organisasi. Ia tertarik memahami bagaimana seseorang bisa bertahan, berkembang, dan merasa bermakna dalam pekerjaannya. Baginya, psikologi bisa memberi kerangka untuk melihat secara ilmiah, bukan sekadar asumsi.

Selepas SMA, ia memutuskan

studi ke Unesa, sekaligus menjadi langkah awal belajar mandiri sebagai perantau. Beruntung, ia mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Orang tuanya pun tidak menuntut secara berlebihan, tetapi selalu hadir memberikan dukungan moral.

Menurut Aufa, dukungan tersebut sangat berarti terutama ketika tekanan akademik mulai terasa. Saat capek atau merasa tertekan, ia selalu ingat bahwa ada keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.

Minat Aufa pada Psikologi Industri dan Organisasi tergambar jelas dalam skripsinya berjudul "Makna Kerja sebagai Prediktor Work Engagement pada Karyawan Tekstil." Penelitian ini berangkat dari pengamatannya terhadap fenomena di dunia kerja. "Banyak orang bekerja keras, tapi tidak semuanya benar-benar terlibat secara psikologis. Saya ingin tahu apa yang membuat seseorang hadir sepenuhnya dalam pekerjaan," jelasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kerja memiliki hubungan yang sedang namun signifikan secara statistik dengan work engagement. Temuan ini menegaskan bahwa kebermaknaan kerja merupakan faktor penting, meskipun bukan satu-satunya variabel yang memengaruhi keterlibatan kerja.

Di tengah perkuliahan, Aufa aktif mengembangkan

diri di berbagai bidang. Ia tercatat sebagai awardee Beasiswa CIMB Niaga 2024–2026 dan telah menghasilkan lima publikasi artikel ilmiah. Dalam proses penulisan, ia terbiasa menelaah lebih dari 100 artikel internasional.

Selain itu, ia juga pernah bekerja sebagai Crew Store di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada 2021–2022 yang mempelajari standar layanan pelanggan dan berhasil memenuhi target penjualan. "Pengalaman tersebut membentuk etos kerja dan kedisiplinan sejak dini," imbuhnya.

Di bidang organisasi, Aufa bergabung dengan Antigravity Community sebagai Staf Divisi Human Resources periode 2023–2024. Ia juga meraih penghargaan Best Staff of Human Resource tingkat nasional. Selain itu, ia berperan sebagai Asisten Laboratorium Publikasi pada Jurnal Psikologi Teori dan Terapan (JPTT) Fakultas Psikologi Unesa dan terlibat dalam penerbitan tiga volume jurnal.

Pengalaman organisasi ia peroleh saat bergabung dengan Asosiasi Pelatih Mental Olahraga Indonesia (APMOI) pada 2023. Pengalaman profesionalnya semakin lengkap melalui magang di Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara. Di sana, ia mempelajari 43 alat tes psikologi untuk keperluan seleksi dan magang di Komite Nasional Perlindungan Anak.

"Saya menekankan bahwa empati harus berjalan seiring dengan batas profesional," tandasnya. ■

prisma



Muhammad Fi Salsabily Haudlillah Mufarrihin, Wisudawan Terbaik Fakultas Vokasi

TERTARIK SEJAK SD, RANCANG IDENTITAS VISUAL PUSKEWAN

Muhammad Fi Salsabily Haudlillah Mufarrihin atau akrab disapa Fisal menjadi wisudawan terbaik Program Studi D4 Desain Grafis, Fakultas Vokasi Unesa dengan IPK 3,95.

Fisal mengaku tertarik dunia visual ketika kelas 3 MI (setara SD). Sejak itu, ia mulai mencoba untuk eksplorasi dengan software basic terlebih dahulu, yakni MS Paint, sampai pada akhirnya erus menekuni desain hingga berlanjut ke jurusan Multimedia di SMK, lalu melanjutkan pendidikan tinggi melalui jalur SNMPTN di D4 Desain Grafis Unesa. “Sejak awal saya ingin memperdalam industri kreatif secara legal, teknis, dan profesional,” ungkapnya.

Dari sekian perjalanan itu, menyelesaikan Tugas Akhir menjadi momentum pertumbuhan terbesar. Untuk pertama kalinya, Fisal tidak hanya berkarya sebagai mahasiswa desain, tetapi berhadapan langsung dengan kebutuhan nyata sebuah lembaga publik.

Selain itu, pengalaman yang juga membentuknya selama kuliah ketika mengikuti magang MSIB di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya. Di bawah naungan bidang peternakan, ia mengenal lebih dekat UPT Puskesmas (Pusat Kesehatan Hewan) Kota Surabaya yang menjadi dasar lahirnya tugas akhir.

Melihat minimnya eksistensi Puskesmas di mata warga serta citra visualnya yang kalah dengan klinik swasta, Fisal merasa perlu merancang identitas visual yang lebih kuat, profesional, dan mudah diingat. “Eksistensi Puskesmas masih kalah jauh dibanding klinik swasta karena tidak punya iden-

titas visual yang kuat,” ujar mahasiswa kelahiran Kabupaten Gresik itu.

Dalam tugas akhirnya, Fisal menyusun perancangan identitas visual lengkap untuk Puskesmas. Ia membuat logo beserta filosofi desain, palet warna, tipografi, imagery hingga aturan penggunaan dan penerapan pada beberapa media yang dirangkum dalam Brand Guidelines profesional.

“Prosesnya tidak sederhana. Saya melakukan riset lapangan, wawancara, observasi, studi dokumen pemerintah, hingga asistensi berulung ke berbagai tingkat struktural di DKPP untuk memastikan desain yang dibuat sesuai kebutuhan lembaga publik,” jelasnya.

Fisal menyebut pengalaman itu sebagai proses profesional pertamanya yang sangat berkesan, terutama karena DKPP memberi dukungan penuh dan melibatkan dirinya dalam diskusi serta validasi desain secara langsung. Karya itu bukan hanya menjadi laporan akademik, tetapi diterapkan secara nyata.

Identitas visual baru Puskesmas kini sudah digunakan dan membawa perubahan positif. Fisal membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perubahan identitas visual. Dahulu masyarakat belum mengenal Puskesmas dan lebih memilih klinik swasta. Kini, layanan tersebut lebih dikenal, dipercaya, dan ramai dikunjungi. “Sekarang masyarakat lebih mengenal Puskesmas. Identitas visual yang konsisten membuat mereka lebih percaya untuk datang,” katanya.

Proses penyusunan tugas akhir sendiri ia jalani bersamaan dengan mata kuliah, karena ia lulus dalam waktu 3,5 tahun dengan timeline akhir studi yang lebih padat. Meski demikian, ia menyebut tidak ada kendala besar selain pembagian waktu. Selama pengerjaan, sebenarnya tidak ada kendala yang fatal, hanya harus pintar bagi waktu antara kuliah dan tugas akhir. “Karena timelineku lebih cepat, aku harus menyelesaikan TA sambil tetap menjalani tugas-tugas mata kuliah,” ujarnya.

“Saya ingin membanggakan orang tua dan menjadikan ilmu desain sebagai jariah yang bermanfaat. Ilmu sedikit jika diamalkan itu jauh lebih baik daripada ilmu banyak tapi tidak diamalkan,” pesannya. ■ @jafar



Muhammad Afa Al Farisi, Wisudawan Terbaik Fakultas Psikologi

INSPIRATIF! IBU DAN ANAK WISUDA BARENG DI UNESA

Ada momen unik di Wisuda Universitas Negeri Surabaya (Unesa) periode 118. Di antara ribuan toga yang memenuhi Graha Unesa, ada dua sosok yang mencuri perhatian yakni ibu dan anak yang menjalani wisuda bareng.

Mereka adalah Sri Wahyuningsih, mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dan putrinya, Sahda Atthiyah Tsaqif Qonita, lulusan S1 Ilmu Hukum angkatan 2022.

Bagi Wahyuni wisuda kali ini terasa seperti hadiah yang tidak pernah dibayangkan, apalagi akan datang bersamaan dengan putrinya. Ia mengungkapkan tak pernah merencanakan wisuda bareng, bahkan ia sempat khawatir urusan kebutuhan wisuda jika keduanya lulus pada periode yang sama.

Namun takdir berkata lain. Setelah menuntaskan sidang tesis, ia mendapati putrinya bersemangat mengejar target yang sama untuk duduk bersama sebagai wisudawati periode ke-118. "Saya sebenarnya tidak pernah kepikiran untuk wisuda bareng. Justru anak saya yang punya keinginan itu. Saya sempat berpikir, kalau wisudanya bersamaan nanti siapa yang mengurus kebutuhan kami berdua," ujarnya.

Berhasil meraih gelar magister di tengah kesibukannya sebagai guru Bahasa Inggris dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, tentu bukan hal yang mudah. Ia harus membagi waktu mengikuti kuliah, mengerjakan tugas, hingga menyusun tesis.

"Kami berdua saling menyemangati, Sahda



selalu membantu ketika saya mengalami kesulitan, terutama dalam hal teknologi seperti menggunakan aplikasi Mendeley, Publish or Perish, dan mencarikan referensi yang saya butuhkan,” ceritanya.

Wahyuni mengaku bahwa pengalaman mengikuti perkuliahan RPL sangat menguatkannya. Hampir semua materi yang ia pelajari beririsan dengan pekerjaannya sebagai guru sekaligus Wakil Kepala Sekolah. Namun, tantangan terbesar tetap soal waktu. Ia harus hadir kelas secara online, menyelesaikan tugas dengan tenggat ketat, sekaligus tetap menjalankan amanah di sekolah.

Meski perjuangannya tampak berat, Wahyuni meyakini bahwa semua proses yang ia jalani seolah telah diatur pada waktu yang paling tepat. Baginya, tidak ada yang benar-benar kebetulan.

Ada satu momen yang sampai sekarang masih diingat Wahyuni sebagai titik paling menegangkan dalam perjalanan menuju kelulusan. Pada hari terakhir pendaftaran yudisium, ia dan Sahda nyaris menyerah karena waktu pendaftaran tinggal hitungan jam. “Alhamdulillah saya berhasil daftar pukul 14.00 WIB dan Sahda menyusul pukul 15.30 WIB, cuma setengah jam sebelum sistem ditutup,” ucapnya lega penuh syukur.

DAFTAR DI DETIK TERAKHIR YUDISIUM

Sementara itu, perjalanan akademik Sahda Atthiyah Tsaqif Qonita yang akrab disapa Sahda tak kalah berliku. Ia memulai studi di Fakultas Hukum dengan penuh semangat setelah sebelumnya melalui proses panjang masuk Unesa mulai dari penolakan UTBK tahun 2022 hingga mencoba berbagai jalur seleksi di universitas lain, sebelum akhirnya diterima melalui Jalur Prestasi kategori

Prestasi Kepemimpinan dengan beasiswa penuh hingga semester delapan.

“Fase terberat datang bersamaan dengan momen ketika ibu saya memulai studi S2 di Unesa melalui jalur RPL. Saat berada di semester enam dan mulai memasuki masa penyusunan proposal skripsi, ibu justru baru memulai perkuliahan,” terangnya.

Tantangan terbesar justru muncul menjelang semester akhir, ketika proposal skripsinya ditolak dan harus direvisi berkali-kali, bahkan nyaris membuatnya mengganti judul dan mengulang proses dari awal. Situasi itu sempat membuatnya goyah dan merasa tidak mampu melanjutkan.

Saat melihat ibunya tetap berjuang menyelesaikan tesis di tengah padatnya tugas sebagai guru dan Wakil Kepala Sekolah, Sahda merasa tidak punya alasan untuk berhenti. Ia menata ulang motivasinya, memperbaiki proposal, memperkuat analisis hukum, dan kembali menghadap pembimbing dengan tekad yang lebih matang.

“Ibu itu sibuk sekali, tapi beliau tetap bisa menyelesaikan tesisnya. Saya jadi malu kalau menyerah. Akhirnya saya bilang ke diri sendiri, pokoknya harus selesai dan wisuda bareng,” tuturnya.

Usahnya tidak sia-sia. Setelah melewati revisi panjang, skripsinya dinyatakan layak. Ia kemudian berpacu dengan waktu menyelesaikan administrasi yudisium.

Pada hari pendaftaran, waktu hampir habis dan sempat membuatnya panik.

“Saya benar-benar deg-degan. Saya baru bisa submit berkas sekitar pukul 15.30, tinggal setengah jam sebelum sistem ditutup. Rasanya seperti dikasih jalan sama Tuhan,” jelas Sahda.

Momen itu menjadi titik balik yang memastikan ia bisa menyusul sang ibu di garis akhir. Wisuda periode ke-118 bagi Sahda bukan hanya penutup perjalanan studinya, tetapi juga bukti bahwa jatuh bukan akhir selama ada keberanian untuk bangkit dan keluarga yang selalu menjadi alasan untuk melangkah maju. ■ @Ja'far



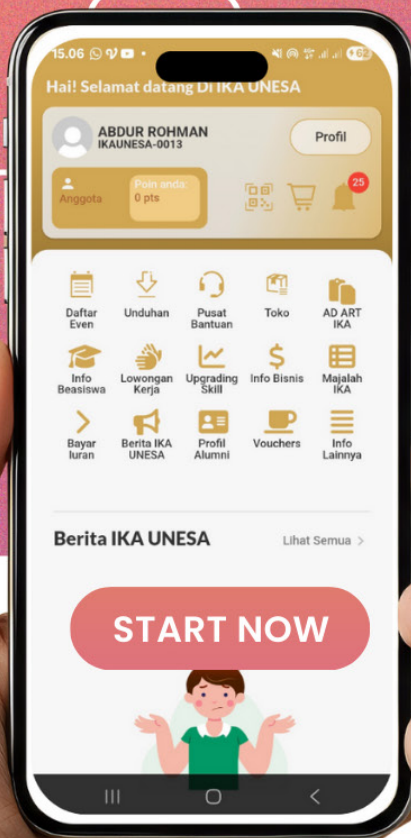
**JOIN
NOW**



KARTU IKA UNESA MOBILE APP

E-Money Tap Cash

Discount Merchant



BENEFIT

Perkuat jejaring antar alumni IKA UNESA hadirkan kartu dan mobile app berjuta manfaat



searche : **IKA UNESA**

